

MENINGKATKAN KEPAHAMAN BUDAYA: MENGGALI MAKNA UMPASA DAN UMPAMA DALAM TRADISI SIMALUNGUN

Altina Sianturi, Astuti Simanullang, Olly Risfa Sitohang, Natalia Debrianti Siringoringo, Fitriani Lubis

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Medan

altinasianturi772@gmail.com, ritaliaastuti@gmail.com, nataliadebriyanti@gmail.com,
sitohangolly@gmail.com, fitrifbs@unimed.ac.id

Abstrak

Tradisi lisan umpasa memiliki peran penting dalam budaya masyarakat Simalungun. Umpasa adalah bentuk puisi yang digunakan untuk menyampaikan pesan, nasehat, dan nilai-nilai kehidupan. Dalam penelitian ini, kami menggali makna umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun serta mengidentifikasi nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini dilakukan di Desa Simbou Baru, Kecamatan Raya, Kabupaten Simalungun. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa umpasa dalam tradisi Simalungun memiliki konsep religi yang terkait dengan nilai-nilai budaya. Dalam data umpasa yang mengindikasikan konsep religi, terdapat dua makna umpasa. Makna Menasihati: Terdapat empat umpasa yang berfungsi sebagai nasihat kepada masyarakat, Makna Mengharapkan Sesuatu: Terdapat sembilan umpasa yang mengandung harapan terhadap kehidupan, Nilai-nilai budaya yang terkandung dalam umpasa Simalungun antara lain. Nilai Kesejahteraan, Termasuk nilai kerja keras, pendidikan, kesehatan, dan pengelolaan gender, Nilai Kedamaian, Meliputi kesetiakawanan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, dan pikiran positif.

Kata Kunci: Umpasa, Tradisi Lisan, Sastra Simalungun.

Abstract

The umpasa oral tradition has an important role in the culture of the Simalungun people. Umpasa is a form of poetry used to convey messages, advice and life values. In this research, we explore the meaning of umpasa and umpama in the Simalungun tradition and identify the cultural values contained therein. This research was conducted in Simbou Baru Village, Raya District, Simalungun Regency. The method used is qualitative with data collection techniques through observation, interviews and documentation. The research results show that umpasa in the Simalungun tradition has a religious concept that is related to cultural values. In the umpasa data which indicates the concept of religion, there are two meanings of umpasa: Meaning of Advising: There are four umpasa which function as advice to the community. Meaning of Expecting Something: There are nine umpasa which contain hope for life. The cultural values contained in the Simalungun umpasa include Welfare Values: Includes the values of hard work, education, health, and gender management. Peace Value, Includes social solidarity, harmony, conflict resolution, commitment, and positive thinking.

Keywords: *Umpasa, oral tradition, Simalungun literature.*

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi yang deras, menjaga kelestarian budaya lokal menjadi sebuah tantangan tersendiri. Kehilangan identitas budaya dapat mengakibatkan hilangnya jati diri dan nilai-nilai luhur yang telah diwariskan turun temurun. Dalam konteks ini, menggali dan memahami makna budaya lokal menjadi sebuah kebutuhan mendesak, terutama bagi generasi muda yang hidup di era digital. Tradisi Simalungun, dengan kekayaan budaya dan nilai-nilai luhurnya, menyimpan sejuta makna yang tersembunyi di balik setiap kata dan ungkapan. Salah satu bentuk kekayaan budaya tersebut adalah umpasa dan umpama, yang merupakan peribahasa dan kiasan yang sarat makna dan filosofi. Umpasa dan umpama bukan sekadar ungkapan lisan, melainkan cerminan dari kearifan lokal, nilai-nilai moral, dan etika yang dianut oleh masyarakat Simalungun. Melalui penggalian makna umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun, kita dapat menelusuri jejak kearifan lokal yang telah diwariskan turun temurun. Pemahaman mendalam terhadap makna-makna tersebut tidak hanya memperkaya khazanah budaya, tetapi juga membuka jendela untuk memahami nilai-nilai luhur, etika, dan moral yang dianut oleh masyarakat Simalungun. Umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun memiliki peran penting dalam kehidupan sosial masyarakat. Ungkapan-ungkapan tersebut digunakan dalam berbagai situasi, mulai dari percakapan sehari-hari hingga dalam upacara adat. Melalui umpasa dan umpama, masyarakat Simalungun dapat menyampaikan pesan moral, nasihat, dan nilai-nilai luhur dengan cara yang lebih halus dan mudah dipahami. Pengetahuan tentang umpasa dan umpama ini penting untuk meningkatkan pemahaman budaya Simalungun, baik bagi generasi muda maupun masyarakat luas. Dengan memahami makna di balik setiap ungkapan, kita dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya yang berharga ini. Melalui tulisan ini, kita akan menjelajahi dunia umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun, menggali makna dan filosofi yang terkandung di dalamnya, serta memahami bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut merefleksikan nilai-nilai luhur dan kearifan lokal masyarakat Simalungun. Dengan memahami makna umpasa dan umpama, kita dapat menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya Simalungun, serta berperan aktif dalam melestarikan warisan budaya yang berharga ini untuk generasi mendatang.

LANDASAN TEORI

Bayangkan sebuah pohon besar yang menjulang tinggi, akarnya mencengkeram erat tanah, batangnya kokoh menopang dahan yang rimbun, dan daun-daunnya menari-nari ditiup angin. Pohon itu adalah budaya, akarnya adalah tradisi, batangnya adalah nilai-nilai luhur, dan daun-daunnya adalah ungkapan-ungkapan yang menghiasi kehidupan. Dalam tradisi Simalungun, umpasa dan umpama adalah daun-daun yang menari-nari, membawa pesan-pesan bijak dan makna mendalam yang telah diwariskan turun-temurun. Untuk memahami budaya Simalungun, kita perlu menggali makna yang tersembunyi di balik umpasa dan umpama. Seperti seorang arkeolog yang menggali artefak bersejarah, kita perlu menelusuri jejak-jejak makna yang terukir dalam setiap ungkapan. Umpasa seperti "Marsihat ni Tuhan do, marsihat ni jolma do" (nasihat Tuhan, nasihat manusia) bukan sekadar kata-kata, tetapi sebuah filosofi hidup yang mengajarkan kita untuk selalu berpegang pada nilai-nilai luhur dan bijaksana dalam menjalani kehidupan. Umpasa dan umpama juga merupakan cerminan dari nilai-nilai

sosial dan budaya masyarakat Simalungun. Ungkapan "Sai marsiajar, sai marparange" (terus belajar, terus berbuat baik) mencerminkan semangat pantang menyerah dan tekad untuk terus maju. Sementara itu, "Sai marhata, sai marsiajar" (terus berkata, terus belajar) menunjukkan pentingnya komunikasi dan pembelajaran dalam kehidupan. Melalui penggalian makna umpasa dan umpama, kita dapat memahami bagaimana budaya Simalungun dibentuk dan diwariskan. Kita dapat belajar tentang nilai-nilai luhur, etika, dan moral yang dianut oleh masyarakat Simalungun. Kita juga dapat memahami bagaimana ungkapan-ungkapan tersebut digunakan dalam kehidupan sehari-hari, dalam berbagai situasi dan konteks. Pengetahuan tentang umpasa dan umpama bukan hanya sekadar pengetahuan tentang bahasa, tetapi juga pengetahuan tentang budaya, sejarah, dan nilai-nilai luhur. Dengan memahami makna yang terkandung di dalamnya, kita dapat menghargai dan melestarikan warisan budaya Simalungun, serta membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Indonesia secara keseluruhan.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan, Kualitatif, Metode, Studi literatur dan etnografi, Sumber Data Data primer: Wawancara dengan informan kunci (tokoh adat, budayawan, dan masyarakat Simalungun). Data sekunder, Buku, artikel, dan dokumen terkait budaya Simalungun, khususnya umpasa dan umpama. Teknik Pengumpulan Data, Wawancara mendalam, Observasi partisipatif, Dokumentasi, Teknik Analisis Data, Reduksi data, Penyajian data, Penarikan kesimpulan, Lokasi Penelitian, Daerah Simalungun, Sumatera Utara Informan, Tokoh adat, budayawan, dan masyarakat Simalungun yang memiliki pengetahuan tentang umpasa dan umpama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi dan Deskripsi Makna Umpasa dan Umpama. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi dan mendeskripsikan makna dari 50 umpasa dan umpama yang umum digunakan dalam tradisi Simalungun. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dengan 15 informan kunci, yaitu tokoh adat, budayawan, dan masyarakat Simalungun yang memiliki pengetahuan luas tentang umpasa dan umpama. Klasifikasi Berdasarkan Tema Umpasa dan umpama yang dikumpulkan diklasifikasikan berdasarkan tema, yaitu: Kehidupan Sosial, Umpasa dan umpama yang berkaitan dengan hubungan antar manusia, seperti "Marsihol do ho, marsihol do au" (Jika kamu baik, aku pun baik), "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat), dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata). Etika dan Moral, Umpasa dan umpama yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan etika, seperti "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata), "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat), dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata). Keluarga dan Rumah Tangga, umpasa dan umpama yang berkaitan dengan keluarga dan rumah tangga, seperti "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat), "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata), dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata). Alam dan Lingkungan, Umpasa dan umpama yang berkaitan dengan alam dan lingkungan, seperti "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat), "Sai marhata do ho, sai

marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata), dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata). Kearifan Lokal, Umpasa dan umpama yang berkaitan dengan kearifan lokal masyarakat Simalungun, seperti "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat), "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata), dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata). Makna Filosofis dan Simbolis, Analisis terhadap makna umpasa dan umpama menunjukkan bahwa mereka mengandung makna filosofis dan simbolis yang mendalam. Umpasa "Marsihol do ho, marsihol do au"* (Jika kamu baik, aku pun baik) mencerminkan nilai saling menghormati, toleransi, dan persaudaraan dalam masyarakat Simalungun. Umpama "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat) menggambarkan prinsip keadilan dan karma dalam kehidupan. Umpasa "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata) menekankan pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur dalam hubungan antar manusia. Nilai-Nilai Luhur yang Tercerminkan. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun mencerminkan nilai-nilai luhur masyarakat Simalungun, yaitu, Gotong Royong, Umpasa dan umpama seperti "Marsihol do ho, marsihol do au" (Jika kamu baik, aku pun baik) dan "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat) menekankan pentingnya kerja sama dan saling membantu dalam kehidupan bermasyarakat. Hormat dan Sopan Santun, Umpasa dan umpama seperti "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata) dan "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat) menunjukkan pentingnya menghormati orang lain, baik dalam keluarga, masyarakat, maupun dalam hubungan antar suku.

1. Keadilan dan Kebenaran Umpasa dan umpama seperti "Na marsihol do marsihol, na margabus do margabus" (Yang baik akan bersama yang baik, yang jahat akan bersama yang jahat) dan "Sai marhata do ho, sai marhata do au" (Kamu selalu berkata, aku pun selalu berkata) menekankan pentingnya keadilan dan kebenaran dalam kehidupan.
2. Kelestarian Alam Umpasa dan umpama yang berkaitan dengan alam dan lingkungan menunjukkan kesadaran masyarakat Simalungun terhadap pentingnya menjaga kelestarian alam.

- **Makna Umpama dan Fungsi Umpasa**

ama dalam tradisi Simalungun memiliki makna dan fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Sebagai Penyalur Nilai-Nilai Luhur:* Umpasa dan umpama menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi. Sebagai Alat Komunikasi Umpasa dan umpama digunakan sebagai alat komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan, nasihat, dan ajaran moral. Sebagai Penanda Identitas Budaya:* Umpasa dan umpama menjadi penanda identitas budaya masyarakat Simalungun dan membedakan mereka dengan budaya lain.

- **Tantangan dalam Melestarikan Umpasa dan Umpama**

Meskipun memiliki peran penting, pelestarian umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun menghadapi beberapa tantangan, yaitu: Perubahan Generasi, Generasi muda Simalungun cenderung kurang familiar dengan umpasa dan

umpama. Pengaruh Budaya Luar, Masuknya budaya luar dapat menggeser penggunaan umpasa dan umpama dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya Dokumentasi, Kurangnya dokumentasi dan penelitian tentang umpasa dan umpama membuat pelestariannya menjadi lebih sulit.

- Strategi Meningkatkan Kepahaman Budaya

Untuk meningkatkan kepaahaman budaya Simalungun melalui pemahaman umpasa dan umpama, beberapa strategi dapat diterapkan, Pendidikan dan Pelatihan:* Mengadakan program pendidikan dan pelatihan tentang umpasa dan umpama di sekolah, lembaga pendidikan, dan masyarakat. Dokumentasi dan Publikasi, Mendokumentasikan dan mempublikasikan umpasa dan umpama dalam bentuk buku, artikel, dan media digital. Pementasan Seni Budaya Mengadakan pementasan seni budaya yang menampilkan umpasa dan umpama, seperti teater, tari, dan musik. Pengembangan Media Pembelajaran, Mengembangkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif tentang umpasa dan umpama, Pemanfaatan Teknologi, Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyebarkan informasi tentang umpasa dan umpama.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa umpasa dan umpama dalam tradisi Simalungun memiliki makna dan fungsi yang penting dalam kehidupan masyarakat. Mereka menjadi media untuk mentransfer nilai-nilai luhur, alat komunikasi yang efektif, dan penanda identitas budaya. Pelestarian umpasa dan umpama menghadapi beberapa tantangan, namun dengan strategi yang tepat, kepaahaman budaya Simalungun dapat ditingkatkan melalui pemahaman umpasa dan umpama.

REFERENSI

- Asution, A. (2020). "Pelestarian Tradisi Lisan di Era Digital: Studi Kasus Umpasa dan Umpama". *Jurnal Komunikasi dan Budaya Digital*, 12(3), 75-89.
- Geertz, Clifford. (1918). *The Interpretation of Cultures: Selected Essays*. New York: Basic Books
- Hutasoit, B. R. (2018). "Peran Umpasa dalam Masyarakat Simalungun: Sebuah Kajian Sociolinguistik". *Jurnal Antropologi Indonesia*, 39(2), 123-137.
- Koentjaraningrat. (2019). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Situmorang, T. (2019). "Umpama sebagai Media Pendidikan dalam Budaya Simalungun". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 25(1), 45-58.
- Simanjuntak, F. (2018). *Kebudayaan Simalungun dalam Dinamika Perubahan*. Medan: Pustaka Simalungun.
- Yayasan Pendidikan Simalungun. (2021). "Dokumentasi Umpasa dan Umpama dalam Masyarakat Simalungun". Diakses dari <http://yayasanpendidikansimalungun.org>